

**PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TUNAS
HARAPAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

Zahratur Rahma

NPM. 1511070107

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

**PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB TUNAS
HARAPAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Perkembangan bahasa sangatlah penting untuk dikembangkan, karena bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa pada anak usia 5-6 tahun diidentifikasi dengan berpartisipasi dalam percakapan, mengenal simbol-simbol, menyimak perkataan orang lain, menjawab pertanyaan sederhana, dan membacakan gambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa anak melalui permainan bisik berantai serta ingin mengetahui pelaksanaan penerapan permainan bisik berantai dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kb Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, display data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak 5-6 tahun melalui permainan bisik berantai di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan mulai berkembang secara maksimal hal ini dibuktikan dari 17 anak, 6 anak belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, 6 berkembang sesuai harapan, 1 berkembang sangat baik.

Kata Kunci : Mengembangkan Bahasa, Metode Permainan Bisik Berantai



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI UNTUK
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
KELOMPOK BERMAIN TUNAS HARAPAN TANJUNG
BINTANG LAMPUNG SELATAN**

Nama : ZAHRATUR RAHMA

NPM : 1511070107

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqsyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 19720818200604 1 006

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENERAPAN PERMAINAN BISIK BERANTAI UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN TUNAS HARAPAN TANJUNG BINTANG LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **ZAHRATUR RAHMA, NPM. 1511070107**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal : Rabu/02 Oktober 2019.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

(.....)

Pembahas Utama : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

(.....)

Pembahas I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

(.....)

Pembahas II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (Qur’an Surat Ar-Rahman ayat 3-4)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Trejemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h. 424

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT ku persembahkan karya ini kepada orang tua yang selalu mendidikku dengan hati yang tulus, mendampingi, mencintaiku, menyayangiku, dan memberiku motivasi dalam setiap aktivitasku, terutama bagi :

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda tercinta Aminudin dan Ibunda Terkasih Waginah yang tiada henti-hentinya mendoakan keberhasilanku, telah mengajarkan arti kehidupan dan selalu mendukungku dalam suatu keinginan ku.
2. Adik adikku tersayang Nurbaiti Rahma, Kurnia Ramadhan dan Anisa Zulia Rahma yang telah menjadi pemicu semangatku dalam menyelesaikan studi ku.



RIWAYAT HIDUP

Zahratur Rahma lahir di Serdang pada tanggal 25 Mei 1997 Penulis merupakan putri pertama dari Empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Aminudin dan Ibunda Waginah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Persatuan Serdang lulus pada tahun 2003, kemudian masuk ke jenjang pendidikan dasar di SD N 1 Serdang berhasil lulus pada tahun 2009, kemudian masuk jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di MTS Al-Ikhlas Tanjung Bintang lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Bintang berhasil lulus pada tahun 2015 .

Pada tahun 2015 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah yang tidak terduga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bias teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku ketua jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Sekertaris jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Laila Maharani, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya

kepada penulis dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Untung, S.Pd selaku kepala sekolah Kelompok Bermain Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.
6. Sahabatku tersayang Een Tianingsih, Yulia Darti, Sarah Nuryati, Siti Asiatun dan Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang sudah bersama sama berjuang dalam penyelesaian studi ini, aku sadar kalian tempat belajarku, saling berbagi pengalaman, saling menyemangati dan saling berbagi informasi.
7. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang aku banggakan tempatku menuntut ilmu.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan Skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis

Zahratur Rahma

NPM. 1511070107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian	16
a. Jenis Penelitian	16
b. Subyek dan Objek Penelitian.....	17
c. Instrumen Penelitian	18
d. Sifat Penelitian.....	18
e. Lokasi Penelitian	19
f. Teknik Pengumpul Data	19
g. Teknik Analisi Data.....	22

h. Teknik Uji Keabsaan Data.....	23
----------------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Permainan Bisik Berantai	25
1. Metode Permainan	25
2. Manfaat Bermain.....	26
3. Teori Bermain Dalam Mengembangkan Bahasa	27
4. Pengertian Permainan Bisik Berantai.....	31
5. Manfaat Bermain Bisik Berantai.....	33
6. Cara Bermain Pesan Berantai.....	34
7. Langkah-langkah Bermain Bisik Berantai	34
8. Kelebihan dan Kekurangan	36
B. Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun	36
1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak.....	36
2. Tinjauan Bahasa Anak Usia Dini.....	40
3. Kemampuan Bahasa	41
4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak 5-6 tahun.....	42
5. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak 5-6 thn ...	45
6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak 5-6 Tahun.....	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Kober Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.....	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Tunas Harapan.....	49
2. Visi dan Misi Tujuan PAUD KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan...	49
3. Keadaan Guru PAUD KB Tunas Harapan	50
4. Kondisi Peserta Didik PAUD KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan	51
5. Saranan dan Prasarana	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 53
B. Pembahasan..... 61

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Saran..... 75
C. Penutup..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Mengembangkan Bahasa
- Lampiran 2 : Pedoman Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Pencapaian Perkembangan Bahasa
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi Guru
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 8 : ACC Cover Proposal
- Lampiran 9 : Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Pengesahan Proposal
- Lampiran 12 : Acc Cover Skripsi
- Lampiran 13 : Surat Tugas Sidang Munaqosyah
- Lampiran 14 : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 15 : Kartu Konsultasi
- Lampiran 16 : Perihal Permohonan Surat Penelitian
- Lampiran 17 : Surat Balasan Penelitian di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang
- Lampiran 18 : Foto Kegiatan Penelitian di Kb Tunas Harapan

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Perkembangan Bahasa.....	11
2. Data Prasurvey perkembangan Bahasa Anak	11
3. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak	49
4. Daftar Guru Kelompok Bermain Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.....	58
5. Kondisi Anak Didik Kelompok Bermain Tunas Harapan	59
6. Saranan dan Prasarana.....	59



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.¹ Selanjutnya bab 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapi dengan 6 tahun yang dilakukan melauai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani lebih lanjut.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini semakin berkembang. Lembaga pendidikannya semakin bertambah, baik pendidikan formal (TK, RA) atau non formal Kelompok Bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA) dan satuan PAUD sejenis (SPS). Ini membuktikan bahwa masyarakat semakin peduli dengan pendidikan anak-anak. pengetahuan yang disiapkan oleh pemerintah untuk peserta didik agar anak lebih siap masuk jenjang selanjutnya untuk mempersiapkan anak hidup lebih baik lagi. Orang tua maupun pendidik harus mempersiapkan peserta didik untuk

¹Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai, *Jurnal Audi*, Volume 2 Nomer 2 (2018). hal.92.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>

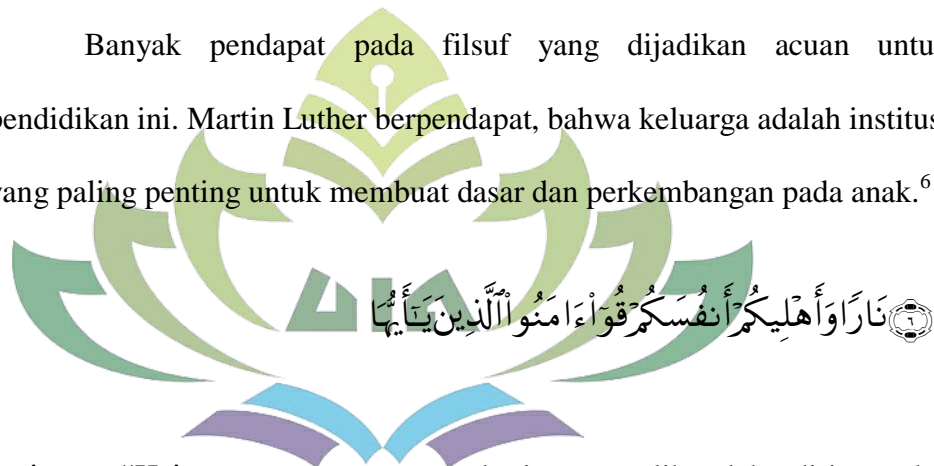
²Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) hal 1.3

menjadi anak yang pandai dan cerdas, dan mempersiapkan peserta didik menjadi anak yang baik.³ Ada pepatah yang sudah sangat dihafal oleh mayoritas orang. Belajar di waktu kecil bagai mengukir diatas batu. Belajar sesudah dewasa bagai mengukir diatas air. Islam memberikan konsep belajar seumur hidup, sebagaimana Hadits Rasulullah SAW :⁴

أُطِّبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”.⁵

Banyak pendapat pada filsuf yang dijadikan acuan untuk pendidikan ini. Martin Luther berpendapat, bahwa keluarga adalah institusi yang paling penting untuk membuat dasar dan perkembangan pada anak.⁶



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.(Qur”an.Surat At Tahrim:6)⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap anak memiliki tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang ada sejak

³Laila Maharani, Perkembangan Moral Pada Anak, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. No.2(2014). hal.109

⁴Khotijah, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Elementary* No 2 Edisi 2 (Juli 2016). hal. 35

⁵ Hadits Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu (On-line), tersedia di: <http://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>(12 Agustus 2015)

⁶Khotijah, *Op. Cit.* hal.35

⁷<https://tafsirweb.com/11010-surat-at-tahrim-ayat-6.html>. hal.1. diakses tanggal 27 Februari 2019

didalam kandungan, orang tua kandungnyalah sebagai guru pertama yang memberikan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling awal dari perkembangan seorang manusia yang menempati fase utama. E.Mulyasa mengartikan anak usia dini sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sebagai individu, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa.⁸ Pada masa ini disebut sebagai masa golden age. Dimana hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara cepat. Stimulus dan rangsangan pada masa ini anak sangat membutuhkan dari lingkungannya. Dengan menstimulus maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Masa golden age ini juga merupakan masa penentu dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, sosio emosional, agama, moral dan bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah yaitu perkembangan bahasa.

Jika ingin mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik, guru harus memberikan salah satu metode yang dapat merangsang perkembangan bahasanya, salah satunya menggunakan permainan bisik berantai. Bisik berantai adalah suatu pesan yang dilakukan secara berantai.

⁸Novan Ardy, *Konsep Dasar Paud*, (Penerbit Gava Media, 2016). hal.98

Permainan ini bertujuan untuk menajamkan keterampilan mendengarkan dan berbicara (Depdikas), secara umum permainan bisik berantai adalah suatu permainan yang dilakukan secara berkelompok, dengan cara membisikkan pesan secara berantai. Sebelum memulai kegiatan permainan bisik berantai dibuat kesepakatan antara guru dan anak, hal ini dilakukan agar kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.⁹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat, yang disampaikan oleh orang lain. Berantai adalah ikatan, pertalian. Menurut Djuanda permainan pesan berantai dilakukan dengan cara setiap siswa harus membisikkan suatu kata atau kalimat atau cerita kepada pemain berikutnya. Permainan ini melatih menyimak atau mendengarkan.¹⁰ Menurut Mardiyatmo berpendapat bahwa bermain bisik berantai adalah bentuk aktivitas permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pesan yang dibisikkan. Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya.¹¹ Menurut Yudha, dan Rudyanto melalui pesan berantai anak TK dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dalam aspek mendengar dan berbicara.¹² Menurut Dewi permainan pesan berantai

⁹Meryn Putra Mahardhika Sakti dan Erny Roesminingsih, Implementasi Permainan Bisik Berantai Berbasis Kartu Bergambar dalam Menstimulasi Kemampuan Mengingat Anak Kelompok A di TK Santhi Puri Sidoarjo, *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 06 Nomor 03 (2017). hal.2

¹⁰Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, *Ibid*. hal.93

¹¹Irania, *Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung*. (Universitas Lampung, 2016) hal.25

¹²Hilda Widyawati, Erni Nurul Rohmah, Sadikin Akhyadi, dan Dedah Jumiati, Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Permainan Pesan Berantai Pada Anak Usia Dini di TK Rian Kumaraja, *Jurnal Ceria* Vol 2 No 3 Mei 2019. hal.94

dilaksanakan dengan cara mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan guru kemudian anak membisikkan kepada anak lain secara beruntun. Permainan tersebut melatih keterampilan menyimak, mendengarkan, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi.¹³ Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya. Bermain bisik berantai tidak hanya menyenangkan saja bagi anak tetapi banyak manfaat yang dapat dipeoleh.

Manfaat bermain menurut teori Nisak mengemukakan pendapatnya tentang manfaat bermain bisik berantai yakni:

- a. Menjadikan anak senang berada di dalam kelas.
- b. Mengajari anak agar lebih teliti.
- c. Mengajari anak supaya cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu.
- d. Belajar berkomunikasi secara lisan yang tepat dan benar.
- e. Menambah perbendaharaan kata.

Manfaat lainnya dari permainan bisik berantai seperti yang dikemukakan oleh Jefree dkk (dalam Hasibuan), ialah dapat melatih kemampuan menyimak anak, dari orang lain yang sekaligus memperhatikan ketepatan dan keakuratan informasi tersebut, serta menambah perbendaharaan kata/kosakata anak dari informasi yang diterima berupa kalimat atau kata, sehingga keterampilan berbicara anak dapat terlatih dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bermain bisik berantai

¹³Ani Yulianti Rahayu, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014), repository.upi.edu. hal.4

merupakan salah satu permainan bahasa penyampaian pesan yang diberikan dari ke anak satu samapi ke anak terakhir, dapat melatih menyimak/mendengar, daya ingat, anak mudah berinteraksi. Jadi permainan bisik berantai ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan perkembangan bahasa anak.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Bahasa merupakan suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas.¹⁴ Seorang individu harus pandai dalam berbahasa, khususnya dalam berbicara jika tidak pandai berbicara tentu dapatlah dibayangkan apa yang akan terjadi jika. Karena kemampuan berbicara merupakan anugerah dari Allah SWT yang sangat berharga bagi setiap individu. Allah SWT berfirman :

﴿الْبَيَانَ عِلْمَهُ﴾ ﴿الْإِنْسَانَ خَلَقَ﴾

Artinya: “Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara. (Qur’an Surat Ar-Rahman ayat 3-4)¹⁵

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakann olehh Allah SW. dengan tujuan manusia diajarkan untuk pandai

¹⁴Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) hal.1.3

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Trejemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h. 424

berbahasa atau berbicara. Jika manusia pandai berbahasa kita dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuannya dengan bahasa secara baik. Berbahasa dapat juga dipelajari serta dikuasai secara terus-menerus kematangan yang bergantung dari kematangan anak serta belajar melalui kesempatan yang harus dimiliki seseorang anak.

Bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang banyak.¹⁶ Kegiatan bahasa suatu landasan pada untuk mempelajari hal-hal yang baru tentang dunia anak, anak belajar bahasa untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang diterimanya yang berupa pengetahuan. Bahasa yaitu suatu lambang bunyi sistem yang sangat teratur seperti dapat digunakan dalam mengekspresikan perasaan, pikiran bahasa. Manusia menggunakan bahasa lisan sebelum bahasa tulisan itu seperti anak yang belajar berbicara sebelum anak belajar menulis.¹⁷ Berkomunikasi merupakan bentuk bahasa bagi anak menjadi sarana penting dalam kehidupan anak. Badudu dalam Nilawati Tajjudin bahasa dapat didefinisikan yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi atau sebagai penghubung antara individu masyarakat yang menyatakan tentang perasaan, pikiran, maupun keinginan.¹⁸

Menurut Nurwijayanti Bahasa perkembangan anak dengan

¹⁶ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014) hal.118

¹⁷ Nyimas Aisyah, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita Di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung, *Jurnal Darul Ilmi Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No.1 (2017). hal.11

¹⁸ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. (Jawa Barat: Tim Herya Media, 2014). hal.201

kesempatan belajar dapat memberikan, agar membangun dan berinteraksi dengan hubungan terhadap orang lain yang memungkinkan anak-anak untuk dapat memahami dunia di sekeliling mereka.¹⁹ Menurut Soegeng bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.²⁰ Menurut Suhartono dalam Pebriana menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu untuk membaca dan menulis.²¹ Papalia menyatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan tata bahasa. Sedangkan menurut Otto bahasa adalah suatu sistem dari simbol (baik) lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi.²² Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya

¹⁹Romlah Defriyanto, Audio Visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *E-Journal Bimbingan Dan konseling* p-ISSN 2089-9955 e-ISSN 2355-8539 (2018). hal.158

²⁰Riri Delfita, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir Di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang, *Jurnal Pesona PAUD* No.1 Vol.1 (2013). hal.3

²¹Yenny Safitri, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Bahasa Balita Di UPT Kesehatan Baserah Tahun 2016, *Jurnal Obsesi* Vol.1 No.2 (2017). hal.149

²²Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). Hal.7.1

secara maksimal. Jika bimbingan, arahan, dan penanganan tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh oleh anak sangat mungkin terjadi perkembangan bahasa yang tidak diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah. Bahasa merupakan perasaan manusia yang berupa ucapan pikiran secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui bahasa, manusia dapat bertukar pikiran saling bertegur sapa untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.²³

Berdasarkan **observasi** yang dilakukan di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan terdapat dikelompok B bahwa 14 dari 20 anak terlihat bahwa kemampuan secara lisannya masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika ditanya, anak malah menunjuk temannya, anak merasa bingung dengan kata yang diucapkan oleh temannya. Belum berkembangnya kemampuan bahasa anak disebabkan karena dalam proses belajar dan pembelajaran guru brlum maksimal memberi stimulus kepada anak untuk mengembangkan bahasa, karena guru lebih banyak berbicara, sedangkan anak hanya menyimak dan kesempatan anak untuk berbicara sangat sedikit. Kegiatan belajar dan pembelajaran lebih fokus dengan tugas yang harus dikerjakan anak, seperti membaca, menulis dan

²³Anita, S.S, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal al-Shifa*, Vol. 06. No. 02 (Juli-Desember 2015) ISSN: 2087-8621. hal.162-163

berhitung sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi membosankan dan pembelajaran yang dilakukan belum melalui bermain.²⁴

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti pada kepala sekolah KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan mengenai perkembangan bahasa anak menurut beliau perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan yang harus dimiliki oleh semua anak untuk bekal anak kejenjang selanjutnya. Namun proses menstimulasi yang diberikan oleh guru tidaklah mudah perlu adanya upaya guru yang maksimal untuk membantu menstimulasi perkembangan anak, tidak hanya guru saja orang tua nya dirumah juga memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.²⁵

Sedangkan menurut ibu waginah guru kelompok kelas B, bahwasannya sedikit demi sedikit beliau sudah menstimulasi perkembangan bahasa anak dikelompok tersebut, hanya saja upaya tersebut belum maksimal diberikan.²⁶

²⁴Hasil Observasi di Kelompok B KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Tanggal 1 Maret 2019

²⁵Bapak Untung, *Hasil Wawancara Kepala Sekolah KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan, tanggal 1 Maret 2019*

²⁶Ibu Waginah, *Hasil Wawancara Kepada Guru Kelompok B KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan, tanggal 1 Maret 2019*

Tabel I

Indikator Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Bahasa	Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol.	- Berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan bahasa anak. - Bercerita tentang sebuah kata.
	Menyimak	- Menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana.

Tabel II

Pra Survey Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Bisik Berantai Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian				Ket
		1	2	3	4	
1	A W H	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	A K	MB	MB	MB	MB	MB
3	A M A	BSH	MB	MB	MB	MB
4	A Q A	MB	MB	MB	MB	MB
5	A S	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
6	C P A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	D K P	BSH	MB	MB	MB	MB
8	F A S	MB	MB	MB	MB	MB
9	F H	MB	MB	MB	MB	MB
10	G R A	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
11	H A	MB	MB	MB	MB	MB
12	L I S	MB,	MB,	MB,	MB,	MB,
13	M A F	MB,	MB,	MB,	MB,	MB,
14	M C A	MB,	MB,	MB,	MB,	MB,
15	N A	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	R H I	BSH	MB	MB	MB	MB
17	R N A	MB	MB	MB	BB	MB
18	R H	MB	MB	MB	MB	MB
19.	Y N R	MB	MB	MB	BB	MB
20.	Z R	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : *Observasi*, anak usia dini usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Tanggal : 1 Maret 2019

Keterangan Indikator Lingkup Perkembangan Bahasa :

1. Anak mampu berkomunikasi dengan guru dan teman menggunakan bahasa sendiri (sesuai anak)
2. Anak mampu mengulang kembali kata yang sudah dibisikkan oleh guru dan temannya
3. Anak dapat menerima pesan dengan kalimat sederhana
4. Anak dapat menyampaikan pesan dengan kalimat sederhana

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

1. **(BB)** artinya belum berkembang : bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1 dengan ciri (*)
2. **(MB)** artinya mulai berkembang : bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 dengan ciri (**)
3. **(BSH)** artinya berkembang sesuai harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (***)
4. **(BSB)** artinya berkembang sangat baik : bila anak sudah dapat melaksanakannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4. Dengan ciri (****).²⁷

Dari permasalahan tersebut, dan mengingat pentingnya pengembangan bahasa anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan menuangkannya kedalam sebuah judul penelitian ”Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan”.

²⁷ *Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) hal.5

B. Fokus Penelitian

1. Penerapan Permainan Bisik Berantai di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.
2. Mengembangkan Bahasa Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirumuskan diatas peneliti membatasi penelitian ini tentang “Bagaimanakah Penerapan Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum peneliti dalam mengembangkan bahasa anak melalui permainan bisik berantai. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan Penerapan Permainan Bisik Berantai terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru : Memberikan suatu inovasi yang baru agar guru dapat mengelola pembelajaran dengan menggunakan ke 6 aspek perkembangan.
- b. Sekolah : Hasil sebuah penelitian dapat diharapkan menjadi masukan yang positif kepada penyelenggaraan pendidikan.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustika Isnani (2014) yang berjudul *“pengembangan kemampuan berbahasa melalui permainan bisik berantai pada anak kelompok B di TK Gagak sipat Boyolali”*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan bisik berantai dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, perbedaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti pada penelitian yang dilakukan penulis adalah anak kelompok A usia 4-5 tahun TK Aisyiyah Cekel Karangturi Gondangrejo Karanganyar.²⁸
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Purnama Dewi 2017 yang berjudul *“pengaruh metode bermain berbantuan media audio bisik berantai terhadap kemampuan menyimak aktif pada anak kelompok B di TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017”* hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode bermain berbantuan media audio bisik berantai terhadap kemampuan menyimak aktif pada anak kelompok B di TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017, dengan nilai thitung sebesar 3,20 dan ttabel 2,021 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 36. metode bermain berbantuan media audio bisik

²⁸ Yustika Isnaini, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Kelompok B Di Tk Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

berantai berpengaruh terhadap kemampuan menyimak aktif anak kelompok B TK Gugus Sandat Kecamatan Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.²⁹

3. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah 2017 dalam penelitian yang berjudul *“peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan bisik berantai siswa kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya”*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan berbicara melalui permainan bisik berantai pada siklus I mencapai persentase 57.67% dan pada siklus II mencapai 62.92% serta siklus III 90.08%. dalam kegiatan permainan bisik berantai dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan hasil memuaskan, sehingga dapat mendorong anak untuk konsentrasi saat menerima materi pembelajaran. Demikianlah disimpulkan bahwa penerapan permainan bisik berantai dapat melatih kemampuan menyimak anak, sehingga kemampuan berbicara anak dapat meningkat melalui permainan bisik berantai, serta situasi kegiatan belajar mengajar di TK Mahardhika lebih menyenangkan.³⁰
4. Hasil penelitian Irania 2016 yang berjudul *“hubungan antara bermain bisik berantai dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan pada anak kelompok B di PAUD Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung”*

²⁹ Ni Luh Putu Purnama Dewi¹, I Wayan Sujana², Luh Ayu Tirtayani³, *Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5. No. 1 - Tahun 2017).

³⁰ Siti Zubaidah, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya*, S1 PGPAUD FUP UNESA.

terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara bermain bisik berantai dengan komunikasi secara lisan pada anak kelompok B di PAUD Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan juga dari hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *spearman rank* sebesar 0,87 yang bernilai positif dan sesuai dengan table pedoman interpretasi koefisien korelasi termasuk kedalam tingkat keeratan sangat kuat. Hasil perhitungan menggunakan koefisien determinasi diperoleh hasil 75.69%. dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak yang terlibat dalam bermain bisik berantai maka berkomunikasi secara lisannya dapat berkembang lebih baik.³¹

G. Metode Penelitian

a) Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum adalah suatu cara yang ilmiah untuk mendapatkan suatu bentuk yang berupa data dengan kegunaan dan tujuan tertentu agar focus penelitian sesuai dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran yang ada lapangan dengan cara bagaimana penerapan permainan bisik berantai untuk mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.³²

³¹ Irania, *Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung*, Universitas Lampung, 2016

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.3

Pendekatan kualitatif merupakan penyelidikan proses agar dapat memahami tentang masalah sosial yang terjadi berdasarkan dengan suatu penciptaan dengan berupa hasil pandangan gambaran kata-kata, pendekatan ilmiah sebagai pandangan hasil sebagai informen terperinci, secara jelas dan tersusun. Bogdan dan Taylor juga mengatakan deskriptif kualitatif merupakan kata-kata yang berupa tulisan atau lisan dari setiap orang-orang dan pelaku yang dapat diamati oleh prosedur penelitian. Maka dari pada itu pendapat tersebut di pertegas oleh Sukma Dinata maka kebenaran dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka dan dapat di temukannya melalui penelaahan.

Selanjutnya Sugiono berpendapat bahwa dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi terhadap objek-objek secara alami. Dengan menggunakan objek secara alami dengan situasi yang apa adanya tanpa adanya suatu proses manipulasi data dengan keadaan atau kondisi ditempat tersebut. Pendekatan yang bersifat deskriptif suatu gambaran yang terjadi secara sistematis, actual, yaitu suatu pendekatan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat mengenai suatu data-data yang sesuai dengan fakta dan sifat-sifat individu yang ada disekolah, suatu keadaan yang berupa suatu gejala atau kelompok tertentu terjadi apa adanya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto: " penelitian yang dengan maksud untuk mengetahui keadaan sesuatu siapa, bagaimana, mengapa, berapa banyak, sejauh mana dan

sebagainya, jadi penelitian ini bersifat deskriptif suatu penelitian yang menjelaskan dan menerangkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi”. Suatu peristiwa dan kejadian sebagai pusat perhatian peneliti untuk dapat menggambarkan suatu keadaan tanpa manipulasi data. Kemudian penelitian yang di lakukan penulis bahwa peneliti berusaha melihat peristiwa dan kejadian yang di maksud yakni suatu tindakan yang berupa perilaku dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik di kelompok B di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan dalam mengembangkan bahasa anak usia dini melalui metode permainan bisik berantai.

b) Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek dalam pendekatan ini adalah 17 orang anak didik yang ada di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Penelitian berfokus pada masalah yang di teliti yaitu penerapan permainan bisik berantai dalam mengembangkan bahasa pada anak usia 5-6 tahun.

c) Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, lengkap dan sitematis, sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar keberhasilan permainan bisik berantai memberikan suatu dampak dalam perkembangan bahasa anak.

Dalam pendekatan study kasus instrumen dapat dipakai yaitu menggunakan lembar observasi (check list) pada kegiatan saat proses berlangsung. Lembar observasi berupa indikator-indikator yang berupa tentang bagaimana penerapan metode permainan bisik berantai untuk mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah. Adapun pedoman instrumen observasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui permainan bisik berantai.

d) Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini ialah suatu deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan dengan terperinci yang bersifat verbal sistematis mengenai suatu fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dengan fenomena-fenomena tidak berupa suatu angka-angka melainkan suatu kata-kata. Penjelasan ini untuk untuk menemukan suatu penjelasan yang berupa prinsip-prinsip yang mengarah kepada suatu kesimpulan.

e) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih di sekolah Kelompok Bermain Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang berlokasi di Perumahan Griya Serdang Sejahtera Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

f) Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen atau alat pengumpul data. Sumber data yang berupa focus penelitian yang berupa informen atau pelapor yang peneliti yang berfungsi untuk memilih, dan peneliti akan menilai kualitas data dan menganalisis data dengan melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan menyimpulkan data. Setelah itu penulis akan turun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap kegiatan situasi dan kondisi dan melakukan wawancara dengan guru atau kepala sekolah sebagai informen, di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan untuk mendapatkan suatu informasi data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan berupa informasi data tentang dokumen dokumen yang ada ditaman kanak-kanak, untuk lebih jelasnya selanjutnya penulis sajikan penjabarannya :

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah berupa fenomena-fenomena yang diselidiki dengan pengamatan dan pencatatan secara. Observasi berfungsi sebagai pengamat tingkah laku siswa dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data berupa checklist. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan yang berisi tentang penerapan metode permainan bisik berantai untuk mengembangkan bahasa pada anak asia

dini. Adapun kegiatan yang akan diteliti dan diobservasi adalah kegiatan guru menerapkan dalam metode permainan bisik berantai dengan proses pembelajaran yaitu yang berkaitan dengan mengembangkan bahasa pada anak dan observasi kegiatan anak tentang kemampuan bahasa.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpul data dan informasi merupakan kegiatan utama. Pertama, wawancara adalah salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan suatu informasi untuk dapat menggali suatu informasi apa saja yang ada pada subjek,. Kedua, Kedua, pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti adalah hal-hal yang berkaitan dengan masa yang akan datang, masa sekarang dan masa lampau. Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bawa wawancara adalah salah satu cara teknik pengumpul data dengan melakukan Tanya jawab dengan berdialog dengan seseorang dengan memberikan keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti saat peneliti melakukan suatu penelitian. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur bahwa penelitian mengajukan sebuah pertanyaan dengan leluasa, lebih bebasa, dengan tanpa paksaan dari pihak manapun tanpa oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan butir-butir pertanyaan sebagai panduan wawancara yang diajukan kepada informen. Pertanyaan atau panduan juga sebagai salah satu cara peneliti untuk lebih mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara untuk pengelolaan data dan mendapatkan suatu

informasi informasi. Wawancara diberikan kepada kepala sekolah dan guru kelompok B di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. untuk mendapatkan data tentang penerapan metode permainan bisik berantai untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Menurut suharsimi arikunto “ dokumentasi adalah suatu variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya tujuannya untuk mencari data. Dokumentasi yang berupa suatu untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data yang ada tentang penerapan metode bisik berantai dan tentang perkembangan bahasa anak, visi, misi, program kerja, profil sekolah, sarana prasarana, foto kegiatan dalam proses penelitian. Oleh karena itu dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang berupa secara verbal seperti bentuk tulisan atau catatan-catatan resmi. Adapun data yang di himpun melalui metode dokumentasi adalah Rencana kegiatan harian, lembar penilaian hasil kegiatan foto-foto.

g) **Teknik Analisis Data**

Proses menyusun dengan mengkatagorikan data, dengan mencari suatu tema atau pola yang dilakukan untuk memahami maknanya.

Kegiatan atau hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berupa data yang sudah berhasil temukan saatn penelitian berlangsung setelah itu data yang sudah didapat tersebut dianalisi dengan menggunakan model analisis interaktif. Dalam proses analisis ini rangkaian kegiatannya meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data.

Merangkum adalah reduksi data untuk tema dan pola dan membuang kata yang tidak perlu dengan memfokuskan kepada hal-hal yang sangat penting saja. Oleh karena itu dengan mendapatkan gambaran yang jelas penelitian akan lebih mudah untuk mencari nya bila diperlukan. Maka hal tersebut yang akan memudahkan peneliti.

Dengan adanya observasi, wawancara dalam kegiatan ini peneliti akan mereduksi suatu data-data yang dirangkum satu persatu agar lebih memudahkan peneliti dalam focus kedata yang didapatkan. Bentuk laporan yang akan disajikan adalah berupa data yang terkait.

2. Penyajian data

Setelah data selesai direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (*display data*). Data yang berupa susunan tulisan kembali disusun secara benar, untuk memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang valid sehingga dapat lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian yang singkat dan jelas.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu bentuk aktifitas data. Aktifitas itu dalam mendapatkan dimensi-dimensi yang memberikan makna untuk memberikan hasil terhadap analisis dalam menjelaskan untuk mendapatkan pola urutan dengan yang diuraikan. Oleh karena yang disajikan berarti analisis sudah final. Tahapan berikutnya merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang di kemukakan. Dengan ungkapan lain, penarikan kesimpulan adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul yang merupakan karya ilmiah yang dapat dipahami dan di cermati.

h) **Teknik Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian data kualitatif hasil penelitian yang diolah dan dianalisis harus memiliki nilai keabsahan dan dapat dibuktikan keabsahannya untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai penulis adalah triangulasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dalam data uji keabsahan data penulis menggunakan :

1. Trianggulasi Waktu, disini penulis mengamati dalam beberapa waktu dalam metode permainan bisik berantai untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.
2. Trianggulasi Sumber, disini penulis mengamati anak-anak melalui sumber dua orang guru kelas dan kepala sekolah.

3. Trianggulasi Teknik, disini penulis menggunakan cara observasi terhadap anak, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan kepala sekolah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Permainan Bisik Berantai

1. Pengertian Permainan

Pada awalnya permainan belum mendapatkan perhatian khusus oleh para ahli. Diantara tokoh yang paling berjasa adalah Filsuf Yunani plato, Plato merupakan orang pertama yang menyadari akan pentingnya bermain. Melalui bermain anak-anak akan mengenal sekaligus belajar segala hal tentang kehidupannya. Melalui permainan yang isinya menuntut anak untuk kreatif, anak-anak akan menemukan bahwa merancang sesuatu yang baru dan berbeda, dapat menimbulkan kepuasan.¹ Menurut Hurlock bermain ialah setiap kegiatan yang dilakukan seorang anak yang menimbulkan perasaan senang. Bagi anak bermain merupakan suatu kegiatan yang serius tetapi mengasyikan, mereka melakukannya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari luar atau kewajiban. Permainan memberikan anak kebebasan untuk berimajinasi, menggali potensidiri/bakat dan untuk berkreativitas. Motivasi anak-anak muncul dari dalam diri mereka sendiri, mereka bermain untuk menikmati aktivitas mereka, untuk merasakan bahwa mereka mampu dan untuk menyempurnakan apa saja yang telah ia dapat baik yang telah mereka ketahui sebelumnya juga hal-hal yang baru.²

¹ Cahniyo Wijaya Kuswanto, Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.1 No.2 (Juni 2016). hal.26

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat : 2013) hal.145

Bermain tidak dapat dipisahkan dari anak-anak, karena disamping memenuhi kebutuhan, bermain juga dapat menambahkan atau memperkaya pengalaman anak.³ Menurut Singer oleh Jerome Singer dalam mutiah mengatakan bahwa bermain memberikan suatu cara bagi anak untuk masuknya rangsangan (stimulus), baik dari luar maupun dari dalam yaitu aktifitas otak yang konstan memainkan kembali dan merekam pengalaman. Slamet Susanto mengatakan bahwa permainan memang baik untuk mendidik anak, tetapi permainan tersebut harus diberi muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar.⁴ Sedangkan Fadillah dkk mengemukakan bahwa bermain adalah aktivitas yang membuat hati seseorang anak menjadi senang, nyaman dan bersemangat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan aktivitas yang menyenangkan anak dan dapat digunakan untuk menstimulus keterampilan dan kemampuan anak usia dini. Dalam bermain, anak membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep lingkungan yang ada didekatnya sehingga seluruh perkembangan anak dapat distimulus. Salah satu perkembangan yang harus distimulus adalah perkembangan bahasa. Maka dalam menstimulus perkembangan bahasa anak dibutuhkan suatu metode permainan yaitu permainan bisik berantai.

³ Anggi Handini, *Penerapan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014). hal.18-19

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). hal.97-

2. Manfaat Bermain

Bermain bukan hanya sekedar hal yang membuat anak senang, tetapi bermain sangat penting dan bermanfaat, melalui bermain anak akan menunjukkan bakat yang dimilikinya sehingga dalam bermain dapat memberikan manfaat untuk tumbuh kembang anak. Yus berpendapat bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, bahasa, moral, dan emosional. Sedangkan Mulyasa berpendapat bahwa manfaat bermain bagi anak usia dini adalah dapat mempelajari dari belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama, mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Sue Dockett & Marilyn Fler mengemukakan bahwa bermain bagi anak usia dini memiliki karakteristik simbolik, bermakna, aktif, menyenangkan, suka rela atau volunter, episodic dan ditentukan aturan.⁵ Banyak manfaat yang dipetik dari kegiatan bermain. Selanjutnya Fadlillah dkk berpendapat bahwa manfaat bermain adalah sebagai perkembangan fisik, sebagai dorongan agar anak dapat berkomunikasi dan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manfaat bermain memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, memecahkan masalah, bereksperimen, mengenal aturan, dan berinteraksi dalam kegiatan belajar. Bermain berfungsi sebagai sarana untuk melatih anak dalam

⁵ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2015) hal.6.11

mempersiapkan kehidupan bermasyarakat, dengan bermain anak terlibat langsung dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Selanjutnya dengan bermain juga seluruh aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan apresiasi terhadap seni dapat terstimulus.

3. Permainan Bahasa

Permainan bahasa merupakan media baru yang dimanfaatkan dalam program pembelajaran bahasa terutama bahasa bagi anak usia dini. Permainan bahasa merupakan permainan untuk memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan berbahasa bagi anak. Apabila suatu permainan menimbulkan rasa kesenangan tetapi tidak memperoleh keterampilan berbahasa tertentu, maka permainan tersebut bukan permainan bahasa. Dalam bermain bahasa sangatlah penting bagi anak, sesuai dengan pendapat Dhieni menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya.

Sejalan dengan Soegeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Menurut Suhartono menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok.

Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.

Soeparno berpendapat bahwa tujuan permainan bahasa untuk memperoleh kegembiraan dan memperoleh keterampilan tertentu dalam bidang kebahasaan. Apabila ada jenis permainan namun tidak ada keterampilan kebahasaan yang dilatihkan, maka permainan tersebut bukanlah permainan bahasa.

Sedangkan Nurbiana berpendapat bahwa melalui permainan bahasa anak dengan teman-teman sebayanya akan berkomunikasi, pada mulanya melalui bahasa tubuh, tapi dengan meningkatnya usia dan bertambahnya perbendaharaan kata, ia akan lebih banyak menggunakan bahasa dengan baik. Anak akan belajar kata-kata baru sehingga memperkaya perkembangan bahasanya serta lebih terampil serta luwes. Semua ini dapat diperoleh anak melalui permainan bahasa, dimana anak akan dapat menyusun kemampuan bahasanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan permainan bahasa adalah mempelajari bahasa melalui permainan yang disukai anak sehingga dapat memperkaya perkembangan bahasanya. Permainan bahasa bukan hanya merupan suatu aktivitas yang menyenangkan saja tetapi juga harus dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang tujuan memberikan pengalaman dari permainan agar dapat mengembangkan perkembangan.

4. Bermain Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Pada saat bermain anak didik menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya atau sekedar menyatakan pikirannya (*thinking aloud*). Sering kita menjumpai anak kecil anak kecil bermain sendiri sambil mengucapkan kata-kata seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya “membahasakan” apa yang ada dalam pikirannya. Menurut Vygostky peristiwa seperti itu, menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan. Ketika anak bermain dengan temannya mereka juga saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.⁶

5. Teori Bermain Dalam Mengembangkan Bahasa Anak

Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini tetapi sering kali guru dan orang tua memperlakukan mereka sesuai dengan keinginan orang dewasa, bahkan sering melarang anak untuk bermain.⁷ Suatu penelitian perlu didukung oleh teori sebagai dasar rujukan agar dapat terarah dengan baik, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang teori bermain yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Istilah *multiple intelligences* atau kecerdasan ganda dicetuskan oleh Gardner, seorang pemimpin Project Zero Harvard University pada. Gardner dalam Musfiroh mengemukakan

⁶ Dadan Suryana, *Dasar-dasar Pendidikan TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka) hal.4.15

⁷ E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung, 2014) hal.

bahwa : Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Setiap kecerdasan didasarkan pada potensi biologis, yang kemudian diekspresikan sebagai hasil faktor-faktor genetik dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Kecerdasan tidak pernah dijumpai dalam bentuk murni. Sebaliknya kecerdasan tertanam dalam berbagai sistem simbol, seperti bahasa, gambar, peta, notasi musik, simbol matematika. Teori multiple intelligences merupakan teori yang menggambarkan dan menjelaskan tentang berbagai kecerdasan yang memungkinkan untuk dimiliki oleh seorang anak. Gardner dalam Musfiroh telah menetapkan sembilan kecerdasan yaitu : Kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata-kata), logika-matematika (cerdas angka), visual-spasial (cerdas gambar), gerak-kinestetik (cerdas tubuh), musikal (cerdas musik), intrapersonal (cerdas diri), interpersonal (cerdas antarorang), naturalis (cerdas alam), dan eksistensial (cerdas hakikat).

Kesembilan kecerdasan tersebut dapat distimulus apabila seseorang melakukan kegiatan langsung yang memungkinkan mereka memanfaatkan setiap kecerdasan. Pada anak-anak, kegiatan langsung itu harus mereka sukai dan memungkinkan mereka terlibat aktif di dalamnya. Bermain merupakan alternatif yang paling tepat. Musfiroh mengatakan bahwa ada kaitannya antara bermain dan kecerdasan. Bermain dapat mengasah kesembilan kecerdasan yang terdapat di teori multiple intelligences. Kegiatan bermain yang dilakukan dapat merangsang anak memanfaatkan

berbagai kecerdasan sekaligus. Melalui bermain inilah anak akan melakukan eksperimen, eksplorasi yang berarti akan menumbuhkan intelektual mereka. Salah satu kecerdasan anak yang didasarkan pada teori multiple intelligences adalah kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata-kata). Dimana cerdas kata – kata adalah kemampuan untuk menggunakan kata kata secara efektif, baik secara lisan maupun secara tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, intonasi dari kata yang diucapkan, kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dan menyampaikan informasi. Seorang anak yang cerdas dalam verbal linguistik memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan yang baik dan efektif. Gardner dalam Musfiroh berpendapat bahwa : kecerdasan linguistik meledak pada awal masa kanak-kanak dan tetap bertahap hingga usia lanjut. Kaitannya dengan sistem neurologis, kecerdasan ini terletak pada otak bagian kiri dan lobus bagian depan. Kecerdasan linguistik dilambangkan dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Sehingga hal ini memudahkan anak untuk menangkap setiap stimulus yang diberikan. Anak-anak yang cerdas dalam bahasa menyukai kegiatan bermain yang memfasilitasi kebutuhan mereka untuk berbicara, bernegosiasi, dan mengekspresikan perasaan melalui kata-kata. Mereka juga menikmati permainan yang berkaitan dengan huruf dan kegiatan bermain lain yang melibatkan bahasa, baik lisan ataupun tulis. Gardner dalam Musfiroh mengatakan bahwa cara belajar terbaik bagi anak-anak yang cerdas dalam verbal-linguistik adalah dengan cara mengucapkan,

mendengarkan, dan melihat tulisan. Oleh sebab itu sebagai pendidik guru harus menstimulus anak dengan permainan yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori multiple intelligences adalah teori yang menggambarkan dan menjelaskan tentang sembilan kecerdasan yang memungkinkan untuk dimiliki oleh seorang anak. Kesembilan kecerdasan tersebut dapat distimulus apabila seseorang melakukan kegiatan langsung yang memungkinkan mereka memanfaatkan setiap kecerdasan yaitu melalui bermain. Salah satu kecerdasan anak yang didasarkan pada teori multiple intelligences adalah kecerdasan verbal-linguistik. Dimana Kecerdasan verbal-linguistik berkaitan erat dengan kata-kata, baik lisan maupun tulis beserta dengan aturan aturannya. Seorang anak yang cerdas dalam verbal linguistik memiliki mengembangkan bahasa yang baik dan efektif. Cara menstimulus kecerdasan verbal-linguistik adalah melalui bermain. Jadi jelas bahwa melalui bermain yang dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk berbicara, bernegosiasi, dan mengekspresikan perasaan melalui kata-kata salah satunya adalah bermain bisik berantai. Dimana di dalam permainan ini anak dapat secara langsung mengucapkan, mendengarkan, dan melihat tulisan. Oleh sebab itu dengan bermain bisik berantai dapat menstimulus kecerdasan verbal-linguistik terutama kemampuan anak untuk mengembangkan bahasa. Stimulus tersebut sangat penting, karena kecerdasan ini sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan.

Tidak ada satu profesi yang dapat dilepaskan dari pemanfaatan dan peran bahasa dalam berbagai variasi bentuknya.

6. Pengertian Permainan Bisik Berantai

Permainan bisik berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan. Aspek-aspek bahasa yang dikembangkan dalam permainan bisik berantai antara lain menyimak / mendengar, berbicara,. Permainan bisik berantai dapat dipergunakan dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK yang masih cenderung senang bermain. Dengan strategi bermain siswa dapat belajar dengan senang, sehingga dapat berhasil secara maksimal.⁸ Permainan bisik yaitu guru membisikkan suatu pesan atau informasi kepada siswa. Siswa tersebut memberikan pesan atau informasi itu kepada siswa kedua. Siswa kedua membisikkan pesan kepada siswa ketiga begitupun sebaliknya secara berantai. Siswa terakhir menyebutkan pesan itu dengan suara jelas. Guru memeriksa apakah pesan itu sampai pada peserta terakhir atau tidak.⁹

Permainan bisik berantai menurut Suyatno bertujuan. agar siswa dapat memahami informasi yang dibisikkan oleh temannya dengan cermat, cepat, dan tepat. Siswa mendengarkan informasi yang disampaikan teman kemudian menyampaikan informasi yang didengar ke teman sebelahnya

⁸ Wasik Kholifatun, Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Berdasarkan Penjelasan Yang Disampaikan Secara Lisan Pada Kelas Iii Sdn Ngelih 1 Kota Kediri, *Jurnal Simki-Pedagogia* Vol.02 No.08 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X.

⁹ Amalia Fauzia, *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun*, (Universitas Islam Negeri, Jakarta : 2015), hal.27

secara berantai dalam kelompok. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pesan adalah perintah, nasehat, permintaan, amanat, yang disampaikan oleh orang lain. Berantai adalah ikatan, pertalian. Menurut Djuanda permainan pesan berantai dilakukan dengan cara setiap siswa harus membisikkan suatu kata atau kalimat atau cerita kepada pemain berikutnya. Permainan ini melatih menyimak atau mendengarkan.¹⁰

Menurut Mardiyatmo berpendapat bahwa bermain bisik berantai adalah bentuk aktivitas permainan bahasa untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam pesan yang dibisikkan. Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya.¹¹ Menurut Dewi permainan pesan berantai dilaksanakan dengan cara mendengarkan kata atau kalimat yang diucapkan guru kemudian anak membisikkan kepada anak lain secara beruntun. Permainan tersebut melatih keterampilan menyimak, mendengarkan, melatih kemampuan bahasa, konsentrasi, daya ingat dan interaksi.¹² Dalam permainan ini anak secara langsung bermain membisikkan pesan kepada temannya. Bermain bisik berantai tidak hanya menyenangkan saja bagi anak tetapi banyak manfaat yang dapat dipeoleh. Menurut Ngalimun & Alfulaila Bisik berantai adalah sebuah kegiatan dimana guru membisikkan kalimat kepada seorang siswa

¹⁰ Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai, *Jurnal Audi*, Volume 2 Nomer 2 (2018). hal.93.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>

¹¹ Irania, *Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung*. (Universitas Lampung, 2016) hal.25

¹² Ani Yulianti Rahayu, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014), repository.upi.edu. hal.4

tersebut membisikkan kalimat tersebut kepada siswa ketiga, dan seterusnya sampai anak terakhir. Guru memeriksa apakah kalimat pesan tersebut sampai kepada siswa terakhir dengan benar.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bermain bisik berantai merupakan salah satu permainan bahasa penyampaian pesan yang diberikan dari ke anak satu samapi ke anak terakhir, dapat melatih pendengaran, daya ingat, menambah kosa kata anak. Jadi permainan bisik berantai ini sangat bermanfaat untuk pertumbuhan perkembangan bahasa anak.

7. Manfaat Bermain Bisik Berantai

Menurut teori Nisak mengemukakan pendapatnya tentang manfaat bermain bisik berantai yakni:

- a. Menjadikan anak senang berada di dalam kelas.
- b. Mengajari anak agar lebih teliti.
- c. Mengajari anak supaya cepat tanggap dalam menghadapi sesuatu.
- d. Belajar berkomunikasi secara lisan yang tepat dan benar.
- e. Menambah perbendaharaan kata.

Hal senada juga dikemukakan oleh Mardiyatno berpendapat bahwa manfaat bermain bisik berantai adalah peserta dapat memahami terjadinya penyimpangan dalam berkomunikasi.¹⁴

¹³ Ni Luh Putu Purnama Dewi, Wayan Sujana dan Luh Ayu Tirtayan, Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 5 No. 1 (2017) . hal.4

¹⁴Irania, *Op. Cit.* 25

8. Cara bermain pesan berantai :

1. Tujuan : Melatih kerja sama, kecerdasan verbal dan melatih berbicara.
2. Alat dan bahan : Ruang yang luas atau ruang yang terbuka dan anak.
3. Cara bermain :
 - a. Membagi anak menjadi beberapa kelompok, kemudian berbaris.
 - b. Guru membisikkan sebuah kalimat kepada anak pertama (kata-kata yang dibisikkan disesuaikan kesulitannya dengan tingkat kepandaian)
 - c. Kemudian pesan yang dibisikkan guru akan dibisikkan kepada teman berikutnya dan seterusnya
 - d. Kelompok yang paling sedikit salahnya dalam menyampaikan pesan berantai berhak menjadi pemenang.¹⁵

9. Langkah-langkah bermain bisik berantai

Menurut Mardiyatmo berpendapat bahwa langkah-langkah bermain bisik berantai adalah :

1. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain.
2. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anak.
3. Sebelum permainan dimulai, mintalah setiap anak untuk berhitung sehingga setiap anak mengetahui masing-masing anggota kelompoknya.
4. Guru membisikkan kosakata atau kalimat tersebut ke anak yang berada di urutan pertama.
5. Mintalah setiap anak di urutan pertama untuk membisikkan pesan tadi ke anggota kelompok nomor 2, setelah itu nomor 2 diminta

¹⁵ Eko Widhi Hastuti dan Lydia Ersta K, *Op. Cit.* hal.93.

membisikkan kepesrta nomor 3, dan begitu seterusnya sampai peserta berakhir.

6. Mintalah peserta nomor terakhir untuk memberi tahu kata yang sudah dibisikkan tersebut.
7. Kelompok yang benar maka dialah yang menjadi pemenangnya.

Guru dapat memodifikasi permainan bisik berantai ini sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi lebih menyenangkan bagi anak. Oleh sebab itu maka manfaat dan langkah-langkah permainan bisik berantai dapat diketahui oleh para pendidik agar perkembangan bahasa anak dapat tercapai dengan yang diharapkan.¹⁶

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan bisik berantai merupakan salah satu permaian yang bias mengembangkan perkembangan bahasa. Dalam permainan bisik berantai anak secara langsung membisikkan pesan yang diberikan oleh guru keteman-teman kelompoknya. Melalui bermain bisik berantai secara tidak langsung anak sudah melakukan komunikasi secara langsung dengan teman sekelompoknya agar memicu anak untuk melatih perkembangan bahasa anak.

10. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Bisik Berantai

Adapun kelebihan dan kekurangan permainan bisik perantai ialah :

1. Kelebihannya yaitu meningkatkan keaktifan anak dalam proses belajar mengajar, melatih empat keterampilan bahasa, menarik minat anak

¹⁶ Irania, *Ibid.* 26

dalam suatu kegiatan, menimbulkan rasa bahagia, tanpa beban dalam proses kegiatan, meningkatkan rasa kerjasama antar anak.

2. Kekurangannya yaitu menimbulkan situasi kelas yang ramai, memerlukan waktu yang cukup lama, menimbulkan anak yang terlalu aktif, menimbulkan interaksi anak dan guru yang kurang kondusif.

B. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang dengannya manusia, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.¹⁷ Artinya aspek ini berperan penting dalam perkembangan anak serta mempengaruhi masa tumbuh kembang anak dimasa selanjutnya. Bahasa merupakan simbol yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.¹⁸ Menurut Santrock bahasa (language) adalah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, maupun isyarat yang didasarkan pada sebuah sistem simbol.¹⁹ Bahasa terdiri atas kata-kata yang digunakan oleh masyarakat (perbendaharaan kata) dan aturan-aturan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan kata-kata

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung 2014) hal.118

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014). hal.97

¹⁹ John W Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta :Selemba Humanika, 2011), hal.70

tersebut (tata bahasa dan sintaksis).²⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Alwi Bahasa didefinisikan Bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik.

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pada anak usia dini. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun setidaknya 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya. Bahasa merupakan suatu system symbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan system aturan. Dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas.²¹ Menurut Vygotsky dalam Wolfolk dalam Susanto menyatakan bahwa: *“language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking”*. Sejalan dengan pendapat Susanto bahwa “Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka

²⁰ Anita, S.S, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal al-Shifa*, Vol. 06. No. 02 (Juli-Desember 2015) ISSN: 2087-8621. hal.164

²¹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) hal.1.3

pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan”. Menurut Sarwono perkembangan bahasa anak merupakan proses biologis dan psikologis, karena melibatkan proses pertumbuhan alami dan perkembangan psikologis sebagai akibat interaksi anak dengan lingkungan.²² Dengan bahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungan tersebut. Dengan bahasa juga anak mampu menuangkan suatu ide atau gagasan terhadap keinginannya tersebut.²³

Bahasa berfungsi sebagai salah satu alat komunikasi dan merupakan sarana penting dalam kehidupan anak. Menurut Tatat dan Yayah mengemukakan bahwa bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar arti yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman.²⁴ Papalia menyatakan bahwa bahasa adalah system komunikasi yang berdasarkan kata-kata dan tata bahasa. Sedangkan menurut Otto bahasa adalah suatu system dari symbol (baik) lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi.²⁵ Ada beberapa perkembangan bahasa yang harus

²² Rahmawati, Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Kartu Pesan Berantai Di PAUD Melati Kota Padang, *Jurnal Spektrum PLS* Vol.1 No.1 (April 2013), hal.76

²³ <http://digilib.unila.ac.id/8770/15/BAB%20II.pdf>, hal.8

²⁴ Istikhoroh, Yasbiati, Eka Rahmatyya, Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini, *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.1 No.1 (Juni 2017). hal.41

²⁵ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014). Hal.7.1

dimiliki oleh anak usia dini. Nurbiana berpendapat bahwa :

Perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan bahasa ekspresif (berbicara dan menulis) dan perkembangan bahasa reseptif (membaca dan menyimak)

- a. Perkembangan berbicara, merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna ide, pikiran dan perasaan secara lisan.
- b. Perkembangan menulis, merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaan melalui untaian kata-kata yang bermakna.
- c. Perkembangan membaca, merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi dimana interaksi antara tulisan yang dibaca oleh anak untuk diproses dan dipahaminya.
- d. Perkembangan menyimak, merupakan salah satu kemampuan untuk berkomunikasi anak sebagai penyimak secara aktif memproses dan memahami apa yang didengar.

Melalui bahasa, anak dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektual, yakni dalam rangka pengembangan pengetahuan dan keterampilan bahasanya. Bagi anak usia dini hal tersebut merupakan masa perkembangan yang harus dibina dan dikembangkan agar mereka dapat memanfaatkan kemampuan bahasanya secara maksimal. Jika bimbingan, arahan, dan penanganan tidak tepat atau bahkan tidak diperoleh oleh anak sangat mungkin terjadi perkembangan

bahasa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua di rumah maupun oleh pendidik di sekolah. Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.²⁶

2. Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun

Menurut sebagai makhluk social yang acap kali selalu berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu, yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara social atau system konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan symbol-simbol yang dikehendaki, dan kombinasi symbol-simbol yang diatur oleh ketentuan Robert e. Owen dalam Conny merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia.

Selain itu Bronlley dalam Nurbiana Dhieni mendefinisikan bahasa sebagai system symbol yang diatur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun

²⁶ Anita, S.S, *Op. Cit.* hal.162-163

verbal.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa bahasa adalah symbol symbol maupun rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, ide maupun pikiran.

3. Kemampuan Bahasa

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia. Sedangkan pengertian dari bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan pikiran, harapan permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya, sehingga anak akan memahaminya. Dalam berkomunikasi, kita menggunakan kemampuan berbahasa yang telah ada dalam bertingkah laku. Kualitas kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh tiap orang berbeda-beda, ada yang secara optimal dan sangat lemah dalam kemampuan berbahasanya sehingga tujuan dalam hasil berkomunikasi dengan orang lain berbeda. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, berpikir, menyimak dan berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam menggunakan kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. kemampuan berbahasa yang dimiliki anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual, termasuk didalamnya

²⁷ Nurbiana Dhieni dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Universitas Terbuka), h.1.8

mendeteksi kemampuan membaca dan menulis. anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Salah satu bentuk pembelajaran terhadap anak adalah peningkatan kemampuan berbahasa, adalah bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal symbol-simbol yang melambangkannya. Sedangkan hasil yang ingin dicapai adalah dapat mendengarkan dan memahami kata serta kalimat sederhana, mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Dari uraian diatas, jelaslah bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang bukan bersifat alamiah, melainkan harus dipelajari. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Kemampuan berbahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal symbol simbol yang melambangkannya.

4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur dalam Susanto tahapan perkembangan ini sebagai berikut :

1. Tahap 1 (Pralinguistik) yaitu 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
 - a. Tahap meraba-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
 - b. Tahap meraba-2 (pralinguistik kedua). Tahap ini ada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
 - a. Tahap-I ; holafrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
 - b. Tahap-2; frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan 50-100 kosa kata.
 - c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3-6 tahun). Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti : S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.

Sedangkan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014. Menetapkan standar tingkat

pencapaian perkembangan anak, disusun berdasarkan kelompok usia,

Tahap perkembangan bahasa usia 5-6 tahun sebagai berikut :

A. Menerima bahasa

- b. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- c. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- d. Memahami aturan dalam suatu permainan
- e. Senang dan menghargai bacaan

B. Mengungkapkan bahasa

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunya yang sama
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk Persiapan membaca, menulis dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap (pokok kalimat predikat keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat

Pencapaian Perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak yaitu usia 5-6 tahun.

Tabel V
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak

KD	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak
A. Memahami reseptif (menyimak dan membaca)	Menceritakan kembali apa yang didengar dan kosakata yang lebih
B. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)	Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan
C. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa verbal dan non verbal)	Mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa.
D. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan perilaku senang membaca buku terhadap buku-buku yang dikenali 2. Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi 3. Menceritakan kembali isi cerita secara sederhana

Dari beberapa tahap perkembangan bahasa anak diatas, peneliti lebih mengfokuskan pada perkembangan bahasa anak yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 tahun 2014. Perkembangan yang diambil peneliti yaitu perkembangan bahasa dengan standar pencapaian seperti, menceritakan kembali apa yang didengar dan kosakata yang lebih, mengungkapkan keinginan, perasaan dan pendapat kalimat sederhana dalam berkomunikasi dengan anak atau orang dewasa, mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi dan melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang disampaikan. Bahasa merupakan alat untuk tercapainya sebuah komunikasi yang baik.

5. Fungsi Perkembangan Bahasa

Fungsi bahasa sebagai anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dengan kemampuan dasar yang ada pada diri anak. menurut Garder adalah bahwa fungsi bahasa untuk anak usia dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi, dan pikiran.

Fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah :

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran untuk orang lain.

Dari pertanyaan diatas fungsi bahasa di Taman Kanak-Kanak agar anak didik mampu dapat berkomunikasi dengan lingkungan dengan menggunakan kata yang baik dan benar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang ada disekitar anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan yang ada disekitar rumah.

6. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun adalah :

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
- b. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas
- c. Mampu menjawab telepon dengan baik
- d. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
- e. Mengenal banyak huruf
- f. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
- g. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
- h. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6

tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.²⁸

Didalam buku Nilawati Tadjuddin *Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun* yaitu :

- a. Dapat mengawali warna dan bentuk dasar
- b. Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (diatas, dibawah, didekat, disamping dan lain-lain)
- c. Mampu merasakan perbedaan nada(tinggi/rendah) dan mengerti “tangga nada”
- d. Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu).
- e. Mampu menjaga informasi dengan urutan yang benar (contoh; mampu menceritakan kembali cerita secara terperinci).²⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini merupakan perkembangan yang memiliki tahap-tahap tersendiri yang saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain sehingga pengembangan bahasanya sesuai dengan tahapan anak. Karakteristik dalam perkembangan bahasa dapat dijadikan landasan untuk mengukur sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak. Sehingga tujuan dari menstimulus kemampuan bahasa dan stimulus yang diberikan tidak terlepas dari tujuan pembelajaran.

²⁸ Nasrun dan Meliani Harahap, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bimbingan Konseling Teknik Play Terapi di TK Karunia Kecamatan Medan Johor T.A 2014/2015, *Jurnal Diversita* Vol.1 No.2 (2015). hal.42-43

²⁹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perseptif Al-Qur'an*. (Jawa Barat: Tim Herya Media, 2014). hal.204

7. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang cepat jika dilakukan dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan dan didukung oleh lingkungan yang baik. Dengan bercakap-cakap, anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Syamsu Yusuf mengungkapkan bahwa ada lima factor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Kelima faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Jika pada usia 2 tahun pertama anak sering sakit-sakitan maka anak tersebut kemungkinan akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

Jadi untuk memelihara perkembangan anak usia dini secara normal, maka orang tua harus selalu memperhatikan kondisi kesehatan anaknya. Pemberian ASI harus dilakukan, pemberian makanan yang bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak dan secara regular memeriksa anak kedokter, puskesmas atau posyandu juga harus dilakukan.

2. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak usia dini dapat diketahui dari tingkat intelegensinya normal atau diatas normal pada umumnya

perkembangan bahasanya cepat. Lebih lanjut Hurlock mengemukakan bahwa sepertiga dari anak yang mengalami kelambatan mental dapat berbicara secara normal dan anak yang berbeda pada tingkat intelektual yang paling rendah kemampuan bahasanya sangat miskin.

3. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa kajian mengenai hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Hal itu kemungkinan disebabkan oleh perbedaan kecerdasan dan kesempatan belajar.

4. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara laki-laki dan perempuan. Tetapi pada saat anak mulai memasuki usia 2 tahun, anak perempuan menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dari pada anak laki-laki.

5. Hubungan Keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dilinhkungan keluarga yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak (penuh dengan perhatian dan kasih sayang) dapat memfasilitasi

perkembangan bahasa anak. sebaliknya, hubungan yang tidak sehat dapat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam perkembangan bahasanya. Hubungan yang tidak sehat bisa berupa sikap orang tua yang mudah marah, suka membentak-bentak, kurang perhatian, kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar, kurang perhatian untuk memberikan latihan berbicara dan lainnya.³⁰

Selanjutnya Yamin, dkk berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini yaitu :

- a. Anak berada didalam lingkungan yang bebas dari tekanan
- b. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak.
- c. Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan nonverbal.
- d. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya.
- e. Melibatkan anak dalam berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa, dalam upaya pengembangan bahasa anak, mengacu pada factor internal dan factor eksternal, dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan sentuhan komunikasi yang menyenangkan. Menggunakan permainan yang merangsang pertumbuhan anak agar anak tidak merasa bosan. Jika permainan yang diberikan tidak membosankan maka anak akan merasa senang, saat anak merasa senang anak akan menangkap setiap permainan yang diberikan guru,

³⁰ Novan Ardy, *Op. Cit.* hal.101-103

permainan-permainan yang diberikan adalah permainan yang dapat mengasah dan dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum PAUD Kober Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan

1. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Kober Tunas Harapan

Kober Tunas Harapan didirikan pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 02 Mei 2012. Kober Tunas Harapan milik lembaga/swasta yang dikelola dengan manajemen berbasis masyarakat. Di bawah naungan lembaga TUNAS HARAPAN dengan No. Akte Notaris 01 tanggal 02 oktober 2013 dan sudah memiliki izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan untuk program layanan Kober Tunas Harapan.

Tokoh yang sangat berjasa dalam membidani lahirnya Kober Tunas Harapan adalah bapak untung dan ibu wardatun yang mempunyai rasa kepedulian dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan ia memanfaatkan rumah yang sudah tidak terpakai untuk suatu kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini dengan layanan satuan PAUD.

Kelompok Bermain Tunas Harapan mulai operasional pada bulan Mei 2012 dengan jumlah murid 28 orang, ditahun selanjutnya seiring dengan dengan meluasnya informasi tentang keberadaan Kelompok Bermain Tunas Harapan ini semakin tahun anak semakin meningkat jumlah muridnya.

2. Visi dan Misi PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan

a. Visi PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan

Mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berprestasi dan berkualitas berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan

- 1) Memfasilitasi kegiatan belajar aktif dan menyenangkan sesuai tahap perkembangan, minat dan potensi anak.
- 2) Membiasakan anak untuk bersikap mandiri.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan usia anak dan berpusat pada anak.

c. Tujuan PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan

- 1) Menanamkan kebiasaan akhlakul kharimah
- 2) Mengenalkan kepada anak untuk belajar melalui bermain
- 3) Membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang jujur, sehat, cerdas dan ceria.

3. Keadaan Guru PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan

Tabel VI
Daftar Guru PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Wardiyanto Saputra, S.kom	S1	Kepala Lembaga
2	Untung, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
3	Wardatun, S.Pd	S1	Bendahara
4	Waginah	SMEA	Guru Kelas B
5	Retno Mismawati	SMEA	Guru Kelas B
6	Yesi Anggun Triutami, S.Pd.i	S1	Guru Kelas A
7	Zahratur Rahma	SMA	Guru Kelas A

Sumber Data : Dokumentasi yang dicatat tahun 2019

4. Kondisi Siswa

Jumlah anak didik di PAUD Kelompok Bermain Tunas Harapan tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 31 siswa. Secara terperinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel VII
Kondisi Anak Didik Kelompok Bermain Tunas Harapan T.P
2019/2020

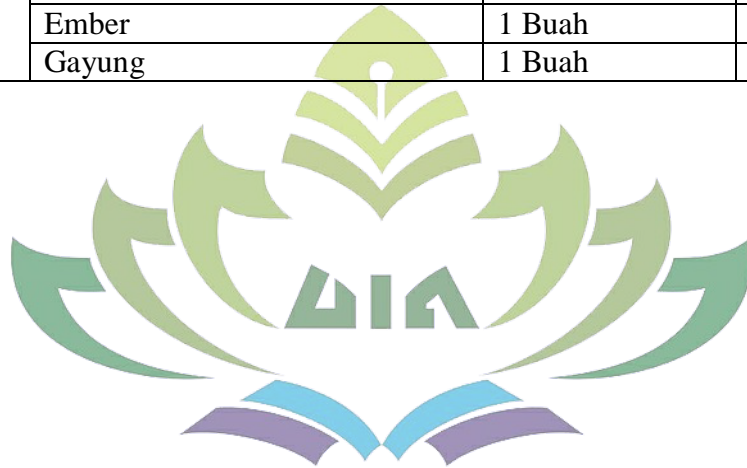
Kelas	Laki-laki	Perempuan
A	7	6
B	9	8
Jumlah	30 Siswa	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana KB Tunas Harapan

Tabel VIII
Keadaan Saranan dan Prasarana KB Tunas Harapan T.P 2019/2020

NO	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	a. sarana Fisik		
	Ruang Belajar	3 Ruang	Baik
	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
	Ruang Gudang	1 Ruang	Baik
2.	b. Sarana Bermain Diluar Kelas		
	Ayunan	3 Buah	Baik
	Jungkitan	1 Buah	Baik
	Prosotan	1 Buah	Baik
3.	c. Saranan Bermain Didalam Kelas		
	Puzzle	9 Set	Baik
	Balok	3 Set	Baik
	Lego	4 Set	Baik
	Congklak	2 Set	Baik
	Kartu Angka	3 Set	Baik
	Kartu Huruf	3 Set	Baik
	Bola Besar	1 Buah	Baik
	Bola Kecil	200 Buah	Baik
	Miniatur Hewan	2 Set	Baik
	Buah-buahan	3 Set	Baik
Sayur-sayuran	2 Set	Baik	

	Hulahop	8 Buah	Baik
	Kecrekan	2 Buah	Baik
4.	Saranan Kebersihan dan Kesehatan		
	Sapu Ijuk	2 Buah	Baik
	Sapu Lidi	1 Buah	Baik
	Serok Sampah	1 Buah	Baik
	Kotak Sampah	2 Buah	Baik
	Lap Pel	1 Buah	Baik
	Lap Tangan	3 Buah	Baik
	Kemoceng	2 Buah	Baik
	Kotak P3K	2 Buah	Baik
	Pengukur Tinggi Badan	1 Buah	Baik
	Pengukur Berat Badan	2 Buah	Baik
	Sikat Kamar Mandi	1 Buah	Baik
	Bak	1 Buah	Baik
	Ember	1 Buah	Baik
	Gayung	1 Buah	Baik



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berawal dari observasi yang dilakukan oleh penulis di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Permainan Bisik Berantai untuk Mengembangkan Bahasa Anak . Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli – 15 Agustus 2019 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 17 anak terdiri 9 orang anak laki-laki, 8 orang anak perempuan dan 2 tenaga pendidik. Pelaksanaan Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan.

1. Pelaksanaan Penerapan Permainan Bisik Berantai di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan

Permainan Bisik Berantai adalah permainan yang dapat mengembangkan aspek-aspek kebahasaan. Aspek-aspek bahasa yang dikembangkan dalam permainan bisik berantai antara lain menyimak / mendengar, berbicara,. Permainan bisik berantai dapat dipergunakan dalam pembelajaran, karena sesuai dengan tingkat perkembangan anak TK yang masih cenderung senang bermain. Terdapat langkah-langkah dalam penerapan permainan bisik berantai yaitu :

- a. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain.

Sebelum dimulainya permainan terlebih dahulu guru memberikan pengarahannya serta aturan serta tata tertib dalam permainan.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Meningkatkan Bahasa Anak di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” yang penulis lakukan dari tanggal 15 Juli-15 Agustus 2019 diperoleh data wawancara dengan guru kelas Ibu Waginah.

“Saya memberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib kepada anak sebelum permainan dimulai agar anak tidak merasa bingung saat bermain”

Penulis juga melakukan observasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dan penulis melihat sendiri guru memberikan aturan-aturan serta tata tertib saat permainan sebelum dimulai. Sejalan dengan itu, penulis mendapati gambar/foto langkah ke satu ini sebagaimana terlampir (di lampiran).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini dilakukan.

¹ Hasil Observasi Guru di Kb Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan, Tanggal 24 Juli 2019

b. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Biisk Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” yang penulis lakukan dari tanggal 15 Juli – 15 Agustus 2019, sebelum dimulainya permainan pada langkah ke dua ini guru membagi anak menjadi 4-6 orang anak, diperoleh data wawancara dengan Ibu Waginah guru kelas B :

“Sebelum saya memulai permainan pada langkah kedua ini saya membagi anak menjadi 4-6 orang anak”²

Penulis juga melakukan obaservasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dan penulis melihat sendiri, guru membagi anak terdiri dari 4-6 orang anak.

Sejalan dengan itu penulis mendapatkan gambar/atau foto sebagaimana terlampir (dilampiran).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini diterapkan.

² Waginah, Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan, 18 Juli 2019

c. Sebelum permainan dimulai, mintalah setiap anak untuk berhitung sehingga setiap anak mengetahui masing-masing anggota kelompoknya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” ketika anak sudah siap melakukan permainan guru terlebih dahulu meminta anak untuk berhitung agar anak mengetahui nomor urutan dan mengetahui masing-masing kelompoknya. Diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Waginah :

“Saya membuat anak dengan posisi melingkar dan saya duduk bersama anak dengan posisi melingkar lalu saya menyuruh anak untuk berhitung dari 1-3 lalu setelah sudah diangka 3 anak selanjutnya kembali lagi berhitung dari 1-3 sampai anak terakhir, setelah itu saya membagi kelompok anak sesuai dengan nomor yang mereka dapat, anak yang mendapat nomor angka 1 maka dia akan bergabung dengan anak yang berhitung dengan angka 1 lalu anak yang mendapat nomor 2 bergabung dengan anak yang mendapat nomor 2 dan anak yang mendapat angka 3 bergabung dengan anak yang mendapat nomor 3, mengapa saya membuat seperti ini tujuannya agar anak lebih kondusif dan anak tidak berebut untuk mendapatkan teman kelompoknya”

Penulis juga melakukan observasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dan penulis melihat sendiri, bahwa sebelum permainan dimulai guru meminta anak untuk berhitung agar anak mengetahui siapa saja teman kelompoknya. Sejalan dengan itu penulis mendapatkan gambar/atau foto sebagaimana terlampir (dilampiran).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini diterapkan.

d. Guru membisikkan kosakata atau kalimat tersebut keanak yang berada diurutan pertama

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” guru membisikkan kata kepada anak yang berada diurutan pertama. Diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Waginah :

“Saya mebisikkan kosakata/kalimat pada anak yang berada diurutan pertama”

Penulis juga melakukan observasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dan penulis melihat sendiri, bahwa guru membisikkan

kosakata/kalimat pada anak yang berada di urutan pertama. Sejalan dengan itu penulis mendapatkan gambar/atau foto sebagaimana terlampir (dilampiran).

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini diterapkan.

e. Mintalah setiap anak di urutan pertama untuk membisikkan pesan tadi ke anggota kelompok no 2, setelah itu no 2 diminta membisikkan kepeserta nomor 3 dan begitu seterusnya sampai peserta terakhir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” guru tidak meminta anak untuk membisikkan kosakata/kalimat kepada anak yang berada di urutan kedua. Diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Waginah :

“Awalnya saat saya memperkenalkan permainan bisik berantai ini saya meminta anak yang berada di urutan pertama untuk membisikkan kata kepada anak yang berada di urutan kedua sampai seterusnya, tetapi setelah itu tanpa disuruh mereka sudah mengerti kalau mereka harus membisikkan kata tersebut sampai anak yang berada di urutan terakhir”

Penulis juga melakukan observasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dan penulis melihat sendiri, bahwa guru sudah tidak lagi meminta anak untuk membisikkan kosakata/kalimat tersebut kepada anak yang berada diurutan kedua. Sejalan dengan itu penulis mendapatkan gambar/atau foto sebagaimana terlampir (dilampiran)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini sudah tidak lagi diterapkan karena anak yang berada diurutan pertama sudah mengerti bahwa mereka harus membisikkan kosakata/ kalimat tersebut sampai dengan anak yang berada diurutan terakhir.

f. Mintalah setiap peserta nomor terakhir untuk member tahu kata yang sudah dibisikkan tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” guru peserta nomor terakhir menyampaikan pesan kepada guru dan teman-teman kelompok lainnya. Diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Waginah :

“Peserta yang berada diurutan terakhir menyampaikan pesan yang sudah dibisikkan kepada guru dan teman-teman kelompok yang lainnya”

Penulis juga melakukan observasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” dan penulis melihat sendiri, peserta yang berada di urutan terakhir menyampaikan pesan yang sudah dibisikkan kepada guru dan teman-teman kelompok yang lainnya. Sejalan dengan itu penulis mendapatkan gambar/atau foto sebagaimana terlampir (dilampiran).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini diterapkan.

g. Kelompok yang benar maka dialah pemenangnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas berkaitan dengan “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan” pada langkah terakhir ini kelompok yang menyebutkan kata yang sesuai dengan kata yang dibisikkan pada anak pertama maka dialah pemenangnya. Diperoleh hasil wawancara dengan Ibu Waginah :

“Kelompok yang berhasil menyebutkan kata yang sesuai dengan kata yang dibisikkan anak pertama maka dialah pemenangnya”

Penulis juga melakukan observasi “Penerapan Metode Permainan Bisik Berantai Untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 tahun di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung

Selatan” dan penulis melihat sendiri, peserta yang berhasil menyebutkan kata yang sesuai dengan kata yang dibisikkan peserta pertama maka dialah yang menjadi pemenangnya. Sejalan dengan itu penulis mendapatkan gambar/atau foto sebagaimana terlampir (dilampiran).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan/langkah ini diterapkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan permainan bisik berantai. Berdasarkan penelitian kegiatan in guru juga harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti guru memberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain. Hal ini sejalan dengan teori Mardiyatmo guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain. Karena saat guru memberikkan suatu pengetahuan dan aturan-aturan saat bermain anak tidak merasa bingung saat permainan dimulai.

- b. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti guru membagi anak menjadi beberapa kelompok 1 kelompok terdiri dari 4-6 orang anak. Hal ini sejalan dengan teori Mardiyatmo anak dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anak. Sejalan dengan hasil penelitian dengan teori bahwa dalam 1 kelompok terdiri dari 4-6 orang anak.

- c. Sebelum permainan dimulai, mintalah setiap anak untuk berhitung sehingga setiap anak mengetahui masing-masing anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebelum permainan dimulai guru membuat anak dengan posisi melingkar dan saya duduk bersama anak dengan posisi melingkar lalu saya menyuruh anak untuk berhitung dari 1-3 lalu setelah sudah diangka 3 anak selanjutnya kembali lagi berhitung dari 1-3 sampai anak terakhir, setelah itu saya membagi kelompok anak sesuai dengan nomor yang mereka dapat, anak yang mendapat nomor angka 1 maka dia akan bergabung dengan anak yang berhitung dengan angka 1 lalu anak yang mendapat nomor 2 bergabung dengan anak yang mendapat nomor 2 dan anak yang mendapat angka 3 bergabung dengan anak yang mendapat nomor 3, mengapa saya membuat seperti ini tujuannya agar

anak lebih kondusif dan anak tidak berebut untuk mendapatkan teman kelompoknya. sejalan dengan teori Mardiyatmo bahwa Sebelum permainan dimulai, mintalah setiap anak untuk berhitung sehingga setiap anak mengetahui masing masing anggota kelompoknya. sejalan hasil penelitian dengan teori bahwa sebelum permainan dimulai guru meminta anak-anak untuk berhitung agar mengetahui nomor urut dan masing-masing kelompoknya.

- d. Guru membisikkan kosakata atau kalimat tersebut keanak yang berada diurutan pertama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti guru membisikkan kata kepada anak yang berada diurutan pertama. sejalan dengan teori Mardiyatmo bahwa guru membisikkan kosakata atau kalimat tersebut keanak yang berada diurutan pertama. sejalan dengan hasil penelitian dengan teori bawa guru membisikkan kosakata/kalimat kepada anak yang berada diurutan pertama

- e. Mintalah setiap anak diurutan pertama untuk membisikkan pesan tadi ke anggota kelompok nomor 2, setelah itu nomor 2 diminta membisikkan kepesrta nomor 3, dan begitu seterusnya sampai peserta berakhir.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa awalnya saat guru memperkenalkan permainan bisik berantai ini guru

meminta anak yang berada di urutan pertama untuk membisikkan kata kepada anak yang berada di urutan kedua sampai seterusnya, tetapi setelah itu tanpa disuruh mereka sudah mengerti kalau mereka harus membisikkan kata tersebut sampai anak yang berada di urutan terakhir. Menurut mardiyatmo Mintalah setiap anak di urutan pertama untuk membisikkan pesan tadi ke anggota kelompok nomor 2, setelah itu nomor 2 diminta membisikkan kepesrta nomor 3, dan begitu seterusnya sampai peserta berakhir.

- f. Mintalah peserta nomor terakhir untuk memberi tahu kata yang sudah dibisikkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti peserta yang berada di urutan terakhir menyampaikan pesan yang sudah dibisikkan kepada guru dan teman-teman kelompok yang lainnya.

Sejalan dengan teori Mardiyatmo mintalah peserta nomor terakhir untuk membari tahu kata yang sudah dibisikkan tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian dan teori bahwa peserta nomor terakhir menyampaikan kata yang sudah disibisikkan.

- g. Kelompok yang benar maka dialah yang menjadi pemenangnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kelompok yang berhasil menyebutkan kata yang sesuai dengan kata yang dibisikkan anak pertama maka dialah pemenangnya. Menurut Mardiyatmo kelompok yang benar maka dialah yang menjadi pemenangnya. Sejalan dengan hasil penelitian dengan

teori bahwa kelompok yang benar menyebutkan kata yang sudah disbisikkan temannya maka dialah pemenangnya.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak melalui permainan bisik di KB Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan berantai mulai berkembang, yang diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut : a) guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengetahuan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam permainan, b) anak dibagi menjadi beberapa kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang anak. c) sebelum permainan dimulai mintalah setiap anak berhitung sehingga setiap anak mengetahui masing-masing anggota kelompoknya. d) guru membisikkan kosakata atau kalimat tersebut keanak yang berada diurutan pertama. e) mintalah setiap anak diurutan pertama untuk membisikkan kaata tadi keanggota kelompok nomor 2 setelah itu nomor 2 diminta membisikkan kepada peserta no 3 dan begitu seterusnya sampai peserta terakhir. f) mintalah peserta nomor terakhir untuk memberi tahu kata yang sudah dibisikkan tersebut g) kelompok yang benar maka dialah yang menjadi pemenangnya.

Penerapan permainan bisik berantai dapat mengembangkan bahasa anak di Kb Tunas Harapan Tanjung Bintang Lampung Selatan. Hal ini dapat dilihat dari proses yang dilakukan anak yang semula belum kemudian mencoba dan walaupun hasilnya belum maksimal tetapi anak sudah mengalami perkembangan

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Sebaiknya permainan dilakukan secara continue menggunakan pola berfikir yang positif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih mengasikkan khususnya bagi anak usia dini.
2. Selanjutnya setiap kegiatan pembelajaran diharapkan lebih focus dengan kegiatan yang ingin diberikan sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi terarah, agar anak-anak lebih mudah memahami.

C. Penutup

Dengan mengucap alhamdulillah kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk kepada umat-umatnya untuk selalu berusaha dalam setiap kegiatannya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena suatu keterbatasan penulis dan suatu kemampuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu kritik dan saran oleh pembaca yang dapat membangun semangat penulis agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis khususnya, Amin Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran dan Metode Bercerita Di TK Bhayangkari 23 Bandar Lampung*, Jurnal Darul Ilmi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol.1 No.1 (2017)
- Dewi Purnama Putu Luh, Sujana Wayan dan Tirtayan Luh Ayu. *Pengaruh Metode Bermain Berbantuan Media Audio Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok B*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 No. 1 (2017)
- Defriyanto, Romlah. *Audio Visual Sebagai Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, E-Journal Bimbingan Dan konseling p-ISSN 2089-9955 e-ISSN 2355-8539 (2018).
- Dhieni, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015)
- Fauzia, Amalia. *Pengaruh Metode Permainan Bahasa Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Pantun*, (Universitas Islam Negeri, Jakarta : 2015)
- Fauziddin, Mohammad. *Pembelajaran PAUD*. (Bandung. Remaja Rosdakarya : 2017)
- Handayani, Rini, Dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Hastuti, Widhi Eko dan Ersta K Lydia. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Bermain Peran Berantai*, Jurnal Audi, Volume 2 Nomer 2 (2018) <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>
- <http://digilib.unila.ac.id/8770/15/BAB%20II.pdf>,
- Irania, *Hubungan Antara Bermain Bisik Berantai Dengan Kemampuan Berkomunikasi Secara Lisan Pada Anak Kelompok B Di Paud Uswatun Hasanah Menako Bandar Lampung*. (Universitas Lampung, 2016)
- Kholifatun, Wasik, *Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Berdasarkan Penjelasan Yang Disampaikan Secara Lisan Pada Kelas Iii Sdn Ngletih 1 Kota Kediri*, Jurnal, Simki-Pedagogia Vol.02 No.08 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X

- Maharani, Laila. *Perkembangan Moral Pada Anak*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.1 No.2 (2014)
- Rahayu Yulianti Ani, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Permainan Pesan Berantai*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014), repository.upi.edu.
- S,S, Anita, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal al-Shifa, Vol. 06. No. 02 (Juli-Desember 2015) ISSN: 2087-8621.
- Santrock , John W, *Masa Perkembangan Anak*, (Jakarta :Selemba Humanika, 2011)
- Setiyadi, Bambang. *Metode Penelitian Untuk Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006).
- Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2017)
- Yustika Isnaini, *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Melalui Permainan Bisik Berantai Pada Anak Kelompok B Di Tk Bakti I Gagaksipat Boyolali Tahun 2013/2014*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zubaidah, Siti, *Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya*, S1 PGPAUD FUP UNESA.